

Peningkatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Era 5.0 Bagi Guru TK PGRI II Jember

Muhamad Ansori
Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember
Email: muhamadansori87@gmail.com

ABSTRAK

Pengenalan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an salah satu keharusan yang wajib diberikan pada anak usia dini sebagai bagian dari umat muslim. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam berperan sebagai sumber hukum, dasar dari ilmu pengetahuan dan sebagai tolak ukur dalam pembentukan perilaku anak usia dini. melalui pembelajaran dasar-dasar Al- Qur'an seperti membaca dan menuliskannya anak mengenal nilai-nilai baik yang terkandung didalam Al-Qur'an. Pembentukan karakter religius adalah melalui pembelajaran Al-Qur'an salah satunya mampu membaca dan menuliskannya. Karakter religius dan pribadi yang Qur'ani diperlukan dalam membentuk bangsa yang beradab. Tujuan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah mengembangkan asset lembaga TK. PGRI II Jember pada aspek SDM guru-guru dan Pengelola dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an untuk murid TK PGRI II Jember. Berdasarkan hasil pemberdayaan di komunitas TK PGRI II Jember dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)* dapat disimpulkan bahwa pendampingan dalam meningkatkan kualitas SDM guru-guru TK PGRI II Jember dalam meningkatkan BTA pada anak usia dini diperoleh kesimpulan : terdapat 4 langkah utama yang dilaksanakan dalam peningkatan BTA pada anak usia dini, *Pertama*, langkah pengenalan, dalam kegiatan ini anak akan diajarkan mengenal huruf-huruf hijaiyah (30) ' sampai ء ; *Kedua*, langkah melafalkan, dalam langkah ini Anak Melafalkan huruf yang baik dan benar serta sesuai dengan makhrjanya secara ilmu tajwid; *Ketiga*, langka pengenalan tanda baca, dimana pada langkah ini anak diajarkan mengenal tanda baca (dari yang mudah : fathah A/ (ا), kasrah/I (اِ), dhommah U (اُ), tanwin dan sebagainya; dan *Keempat*, langkah membaca kata, dalam langkah ini anak akan Membaca kata (Huruf-huruf yang diberi tanda baca sehingga melahirkan bunyi disambung dengan huruf lain menjadi sebuah kata.) ا ا ب ب ب

Kata Kunci: *Baca Tulis Al-Qur'an, Anak Usia Dini*

Article Information:

Received (13 Agustus 2022), Revised (21 September 2022), Published (31 October 2022)

PENDAHULUAN

1. Isu dan Fokus Pemberdayaan

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an begitu menjadi prioritas oleh Pemerintah sebagaimana yang dituangkan dalam Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 82 yaitu, "perlunya usaha peningkatan kemampuan

baca tulis al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari." Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an.¹

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an menjadi suatu yang penting dan prioritas utama dalam Pendidikan peserta didik, yang dimulai dari anak usia dini, karena pada tahapan ini sedang terjadi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, yaitu fisik, motorik, kognitif, emosi, sosial, bahasa, dan moral. Pada anak usia dini, anak sebaiknya mulai diarahkan dengan nilai-nilai al-Qur'an sejak usia dini, kecenderungan setelah remaja dan dewasa, anak memiliki kepribadian yang religious.

Urgensi pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini sebagaimana hasil penelitian Keith, dkk dalam Diana (2010) mengatakan bahwa sekitar 50 % variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau dasawarsa kedua. Pentingnya kehidupan awal manusia yang berada pada rentang usia 0-8 tahun karena 80% variabilitas kecerdasan manusia mengalami perkembangan pada masa ini. Anak usia dini berada pada periode emas atau *golden age* yang hanya terjadi sekali dalam rentang kehidupan.² Pada masa ini segala upaya baik dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai, keterampilan serta aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan karena anak berada pada tahap penerimaan yang sempurna. Masa usia dini masa yang tepat untuk memberikan rangsangan atau stimulus terhadap segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan dasar Al-Qur'an bagian paling penting dalam penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sajirun mengatakan bahwa Al-Qur'an sangat urgen diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Mengajarkan Al-Qur'an sejak dini agar jiwa anak tumbuh diatas fitrah dan cahaya hikmah sehingga terbentuk karakter yang shaleh karena Al-Qur'an salah satu pilar dari pilar-pilar islam.³

Rasulullah SAW. telah menyeru umat Islam agar mendidik anak-anak mereka untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebagaimana hadist Rasulullah berikut ini:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَ حُبِّ آلِ بَيْتِهِ وَ تِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ جَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ عَرْشِ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ

"Didiklah anak-anakmu dalam tiga hal; Mencintai Nabimu, mencintai keluarga nabi, dan membaca Al-Qur'an. Maka sesungguhnya orang yang membaca Al-Qur'an berada dalam naungan 'Arasy Allah ketika tidak ada naungan kecuali naungan-Nya bersama para nabi dan orang-orang suci"

Anak diharapkan mampu membaca dan menulis al-Qur'an secara baik dan benar dengan berbagai metode yang memudahkan anak untuk belajar al-Qur'an. Di Lembaga Pendidikan al-Qur'an yang bersifat non-formal seperti Taman Kanak Al-Qur'an (TKA) dan taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) biasanya menyelenggarakan pendidikan Islam

¹ Ahmad syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Cet II, h. 41.

² Sri Maharani, Izzati, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.4.No.2. 2020, h. 1288

³ Muhammad Sajirun, *Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini*. (Surakarta: Era Adicitra Media, 20120, h. 27

dengan menggunakan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), karena dunia anak usia dini adalah bermain dan menyenangkan, sehingga anak merasa senang dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Namun sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan di TK PGRI II Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember, terdapat beberapa permasalahan yaitu, proses pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini tingkat TPA dalam rentang usia 6-8 tahun belum menggunakan metode PAIKEM. Anak-anak kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an, masih kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam mengoptimalkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini.⁴

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian dan pendampingan ini penting dilakukan, oleh karena itu peneliti melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul *"Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK PGRI II Jember"*.⁵

2. Tujuan

Berdasarkan dari permasalahan dan fokus pemberdayaan tersebut, maka tujuan pemberdayaan yang akan dilakukan adalah mengembangkan asset Sumber Daya Manusia (SDM) di TK PGRI II Jember agar guru-guru di TK PGRI II dapat melaksanakan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode PAIKEM kepada anak usia dini.

3. Alasan Memilih Dampingan

Alasan memilih dampingan di komunitas Lembaga TK. PGRI II Jember Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember ada beberapa faktor yaitu sebagai berikut. *Pertama*, Lembaga TK. PGRI II Jember merupakan lembaga formal yang memiliki beberapa permasalahan berupa proses pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini tingkat TPA dalam rentang usia 6-8 tahun belum menggunakan metode PAIKEM, Kondisi ini menjadi semakin buruk ketika cara pembelajaran BTA (baca tulis al-Qur'an) yang dipakai adalah cenderung metode konvensional/ klasik dan cenderung membosankan sehingga kondisi ini membuat peserta didik yang ingin belajar malas dan jenuh, tentu saja hal ini berdampak negative pada kualitas dan kuantitas pembelajaran di lembaga ini, *Kedua*, murid di Lembaga TK. PGRI II kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an hal ini dikarenakan SDM guru tentang urgensi BTA masih kurang memadai, *Ketiga*, masih kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam mengoptimalkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini di Lembaga TK PGRI II Jember. *Keempat*, respon Masyarakat sekitar sangat bagus untuk membantu menyelesaikan masalah ini dan mewujudkan pembelajaran baca tulis al-qur'an yang berkualitas dengan metode PAIKEM terlaksana di TK. PGRI II kedepannya.

4. Kondisi Subjek Dampingan

Subjek dampingan di komunitas Lembaga TK. PGRI II Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember berjumlah 5 orang. Jumlah SDM yang tergolong minim dalam menjalankan pembelajaran baca tulis al-Qur'an ditambah minimnya pengetahuan tentang urgensi pembelajaran baca tulis al-qur'an pada anak usia dini dengan metode

⁴ Observasi, TK PGRI 2 Jember, (Jember, 20 Agustus 2022).

⁵ Ahmad syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*.....,42.

PAIKEM masih minim, termasuk solusi untuk mengatasi masalah tersebut, maka dari itu salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengutus semua guru-guru di TK. PGRI II Jember ini untuk mengikuti *workshop* atau pelatihan dengan bekerjasama dengan IAI Al-Qodiri Jember untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Terlepas dari segala kekurangan yang ada pada SDM guru-guru di TK. PGRI II Jember, mereka juga punya beberapa kelebihan juga salah satunya berupa motivasi yang sangat tinggi untuk mengembangkan pengetahuan mereka dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TK. PGRI II Jember. Semangat yang sangat tinggi dan bagus ini menjadi modal terbaik dalam menyelesaikan masalah untuk mencari metode yang tepat dalam pengembangan kegiatan dan pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini di TK. PGRI II Jember. Tujuan ini didukung juga oleh semua pengelola dan masyarakat sekitar TK. PGRI II Jember.

5. Out Put Pendampingan yang Diharapkan

Berdasarkan realitas kondisi dampingan tersebut di atas, Pelaksanaan dampingan di komunitas lembaga TK. PGRI II Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember memiliki beberapa out put yang diharapkan yaitu:

1. Terwujudnya SDM yang berkualitas pada aspek pengetahuan dan pemahaman guru tentang urgensi pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini di TK. PGRI II Jember.
2. Terwujudnya SDM yang berkualitas pada aspek kreatifitas guru guru TK. PGRI II dalam menciptakan dan menerapkan metode membaca dan menulis al-Qur'an yang menarik dan inovatif (PAIKEM) yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran menjadi maksimal.
3. Meningkatnya pengetahuan SDM guru-guru TK PGRI II Jember tentang metode yang tepat dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini sehingga tercipta motivasi yang tinggi pada anak-anak dalam belajar membaca dan menuli Al-Qur'an.
4. Terwujudnya Sistem dan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang menarik dan berbeda dari Lembaga lainnya dan menjadi program unggulan TK. PGRI II Jember sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

METODE PEMBERDAYAAN

1. Strategi yang Digunakan

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengabdikan atau membantu masyarakat agar masyarakat memiliki kehidupan yang lebih layak. Pemberdayaan masyarakat merupakan kewajiban karena itu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, Pengabdian). Ada beberapa metode pengabdian masyarakat yaitu Metode Konvensional, Metode Participatory Action Research (PAR), Metode Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya), Metode Asset Based Community Development

(ABCD) dsb.⁶ Pada Tahun 2022, LP3M IAI Al-Qodiri Jember menggunakan metode ABCD untuk diterapkan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

Pendekatan. ABCD adalah suatu metode pengabdian yang berupaya untuk mengembangkan Komunitas Berbasis Aset (potensi), Seperti mengembangkan komunitas pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Ada 5 aset (potensi) yang ada di dalam ABCD yaitu: Aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi dan koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Dengan demikian, inti dari ABCD adalah fokusnya pada upaya untuk memberdayakan dan mengembangkan komunitas sesuai dengan aset yang sudah dimiliki baik aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi, maupun Koneksi atau jaringan komunikasi yang luas.⁷ Di dalam pemberdayaan ini komunitas yang diberdayakan dan dikembangkan adalah di komunitas lembaga TK. PGRI II Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Adapun aset yang dikembangkan adalah aset guru dan aset fisik atau materi.

2. Langkah-langkah Pemberdayaan

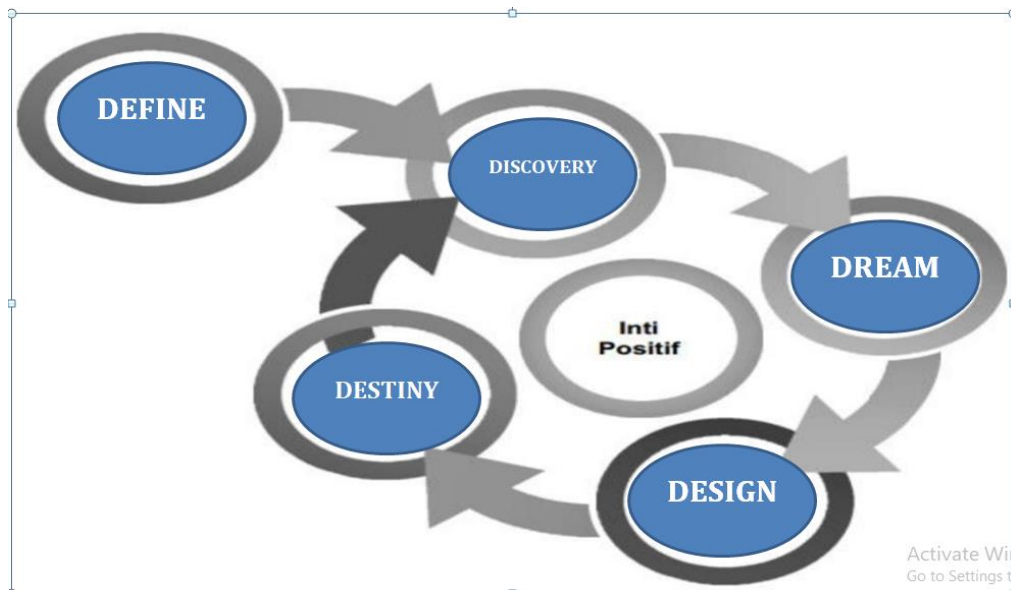
Langkah pemberdayaan yang akan dilakukan di Komunitas Lembaga TK. PGRI II Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD. Pendekatan berbasis ABCD merupakan sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan langkah siklus 5-D, yang sudah sukses dipakai dalam program-program perubahan berskala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di berbagai penjuru dunia. Adapun langkah-langkah siklus 5-D yang akan diterapkan di komunitas lembaga TK. PGRI II Desa Kemiri diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Langkah-Langkah Siklus 5-D Yang Akan Diterapkan di Komunitas
Lembaga TK PGRI II Jember⁸

⁶ Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2021/2022*. (Jember: LP3M, 2022), h. 8.

⁷ Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2021/2022.....h.8*.

⁸ Diadopsi dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Juni 2020, h. 33-34.



Ilustrasi proses langkah-langkah atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Define* (Menentukan). Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan "pilihan topik" dalam melakukan pendampingan di masyarakat.⁹ Topik yang ditentukan di Komunitas *Lembaga TK. PGRI II Jember* adalah Pengembangan Komunitas Sekolah Dasar (SD) Menuju Lembaga yang Berkualitas di Tengah Covid-19.
2. *Discovery* (Penemuan Mendalam). *Discovery* adalah Pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang dapat digunakan di Komunitas *Lembaga TK. PGRI II* yaitu:
 - a. Penemuan Berbasis Silaturahmi (*Inquiry Based Silaturahmi*)
 - b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)
 - c. Penelusuran Wilayah (*Transect*)
 - d. Pemetaan Asosiasi dan Institusi
 - e. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)
 - f. Aktifitas komunitas (*Leaky Bucket*)
 - g. Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas (*Low hanging fruit*).¹⁰Metode-metode atau alat-alat instrumen *discovery* di atas digunakan untuk menghasilkan proses pemetaan, menentukan program yang akan dilakukan, tujuan yang diharapkan dan desain program yang akan dilakukan di Komunitas *Lembaga TK. PGRI II*.
3. *Dream* (Impian). *Dream* merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi)

⁹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020.....h.34

¹⁰ Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa...* h. 9-10.

komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset tersebut. Langkah-langkah ini dapat dilakukan dengan cara musyawarah atau FGD antara pendamping atau pengabdian dengan komunitas dampingan. Apabila dibutuhkan, tokoh masyarakat dan elemen masyarakat lainnya juga diikutkan dalam musyawarah penentuan dream.¹¹ Kegiatan perumusan tujuan ini juga akan dilakukan di Komunitas Lembaga TK. PGRI II Jember.

4. *Design* (Mendesain atau Merancang). Pada tahap Design ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan.¹² Perumusan desain ini tidak terlepas dari hasil *define*, *discovery* dan *dream* yang sudah dilakukan di Komunitas Lembaga TK. PGRI II Jember.
5. *Deliver atau Destiny* (Melaksanakan dan Mengontrol atau Mengevaluasi). Di dalam tahap deliver atau destiny ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan. Tahap *Deliver atau Destiny* adalah tahap di mana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *Dream dan Design*. Tahap *controlling* atau *evaluating* ini dilakukan ketika program dampingan sedang dilakukan dan telah dilakukan. Setelah tahap *Controlling* atau *Evaluating* dilakukan, maka hasil *Controlling* atau *Evaluating* dijadikan referensi atau media untuk mengembangkan program yang ada di komunitas dampingan, sehingga komunitas lebih berkembang dan maju.¹³ Tahap *deliver* ini dilakukan setelah melalui proses *define*, *discovery*, *dream dan design* yang sudah dilakukan di Komunitas Lembaga TK. PGRI II.

3. Pemilihan Subjek Pemberdayaan

Pemilihan subjek pemberdayaan di komunitas lembaga TK. PGRI II Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember didasarkan pada kebutuhan yang diharapkan oleh komunitas tersebut. Subjek dampingan yang akan didampingi dan dikembangkan kualitasnya adalah guru-guru TK. PGRI II Jember. Jumlah gurunya adalah 5 orang perempuan yaitu Uswatun Hasanah, S.Pd. selaku Kepala (Sekolah dan Guru) Nur Hanipah, S.E.I, Ira Susanti, S.Pd. Rianah Kusumawati, S.Pd. Siti Mutamimah.

¹¹ Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa...* h. 10.

¹² Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa...* h. 11.

¹³ Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa...* h. 11.

HASIL DAMPAK PERUBAHAN

A. Dampak Perubahan

1. Perubahan pada Aspek Proses Pemberdayaan di Komunitas Lembaga TK PGRI II Jember Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Sesuai dengan metode ABCD yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini, maka proses tahapan-tahapan pemberdayaan di Komunitas *Lembaga* TK. PGRI II Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada di metode ABCD. Di dalam metode ABCD, atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Define. Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan "pilihan topik" dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Di dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu: a) menentukan topik. Topik ini ditentukan pada tanggal 25 Juli 2022 oleh Kelompok 03 dan DPL. Topik yang ditentukan yaitu: Pengembangan SDM Guru-guru TK. PGRI II Jember dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an; b) menentukan komunitas dampingan. Setelah melalui rapat dan koordinasi antara kelompok 03 dan DPL maka komunitas yang akan dikembangkan asetya adalah lembaga TK. PGRI II Jember; c) melakukan kesepakatan bekerjasama dengan mitra (komunitas dampingan). Surat kerjasama ini disepakati dan ditanda tangani pada tanggal 30 Juli di Komunitas Lembaga TK. PGRI II Gebang Poreng Patrang Jember. Penentuan topik dan komunitas tersebut berdasarkan hasil *survey* atau data awal di Komunitas Lembaga TK. PGRI II Gebang yang menunjukkan bahwa komunitas tersebut layak untuk diberdayakan.

Kedua, Discovery. Di dalam tahapan ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang digunakan di Komunitas *Lembaga* TK. PGRI II Jember adalah ada enam alat instrumen *Discovery* yaitu *Inquiry Based Silaturahmi*, *Community Mapping*, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, *Individual Inventory Skill*, Aktifitas komunitas, dan Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas. Tahap transek atau penelusuran wilayah tidak digunakan dalam pemberdayaan ini karena tahap ini tidak terlalu mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan ini. Adapun penjelasan hasil dari enam alat instrumen *Discovery* tersebut yaitu sebagai berikut:

a. *Inquiry Based Silaturahmi*

Setelah menentukan topik dan komunitas yang akan diberdayakan, maka langkah selanjutnya melakukan silaturahmi ke lembaga komunitas tersebut. Salah satu hasilnya adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK. PGRI II Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd, yaitu sebagai berikut:

... TK. PGRI II memiliki perpustakaan sekolah, meskipun tidak terlalu ideal untuk siswa/I kami di TK. PGRI II, Pengelola erpustakaan dan Guru-guru di lembaga TK. PGRI II jarang mengikuti workshop ataupun diklat khusus pengembangan dan pelatihan baca tulis al-Qur'an sehingga ini berdampak di

TK. PGRI II dan dapat memicu semangat siswa/i untuk belajar baca tulis al-Qur'an.

Beliau menambahkan "Komunitas ini masih kekurangan SDM dalam hal pembelajaran baca tulis al-Qur'an untuk anak usia dini"

"Ada beberapa masalahnya. Salah satu masalahnya adalah SDM kami belum mengikuti pelatihan terkait urgensi pembelajaran al-Qur'an pada anak usia dini sehingga metode yang digunakan masih klasik"

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur'an TK. PGRI II memiliki banyak persoalan yang harus segera dipecahkan dengan segera termasuk jarang mengikuti workshop ataupun diklat, demikian pula ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran BTA masih terbatas dan minim,. Selain itu, kompetisi antara lembaga TK di daerah sekitar cukup ketat, karena di sekitar lingkungan komunitas tersebut terdapat beberapa Taman Kanak-Kanak dan TPA. Sedangkan untuk mengatasi kekurangan SDM dan masalah implementasi metode yang sesuai dan cocok untuk pembelajaran BTA belum dilakukan, termasuk upaya untuk mengembangkan lembaga ini dalam memanfaatkan dan mengembangkan Sumber daya yang ada dan Lembaga sekitar yang bisa dijadikan mitra Kerjasama dengan TK. PGRI II Jember.

Hasil wawancara ini didukung oleh data hasil observasi dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa: 1) keberadaan lembaga tersebut berada di lokasi pedesaan yang dengan sarana dan prasarana yang masih terbilang minim dan terbatas ; 2) pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) yang diterapkan selama ini masih bersifat konvensional atau kuno yang cenderung membuat motivasi belajar anak menjadi rendah dan jenuh; dan 3) Minimnya Kualitas SDM guru-guru karena kurangnya pelatihan dalam hal pembelajaran baca tulis Al-Qur'an minim. Sedangkan berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran BTA di lembaga TK. PGRI II belum maksimal dengan penggunaan metode klasik dan media yang terbatas.

Gambar. 3.1
Dokumentasi Minimnya Sarana dan Prasarana
Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TK. PGRI II Jember



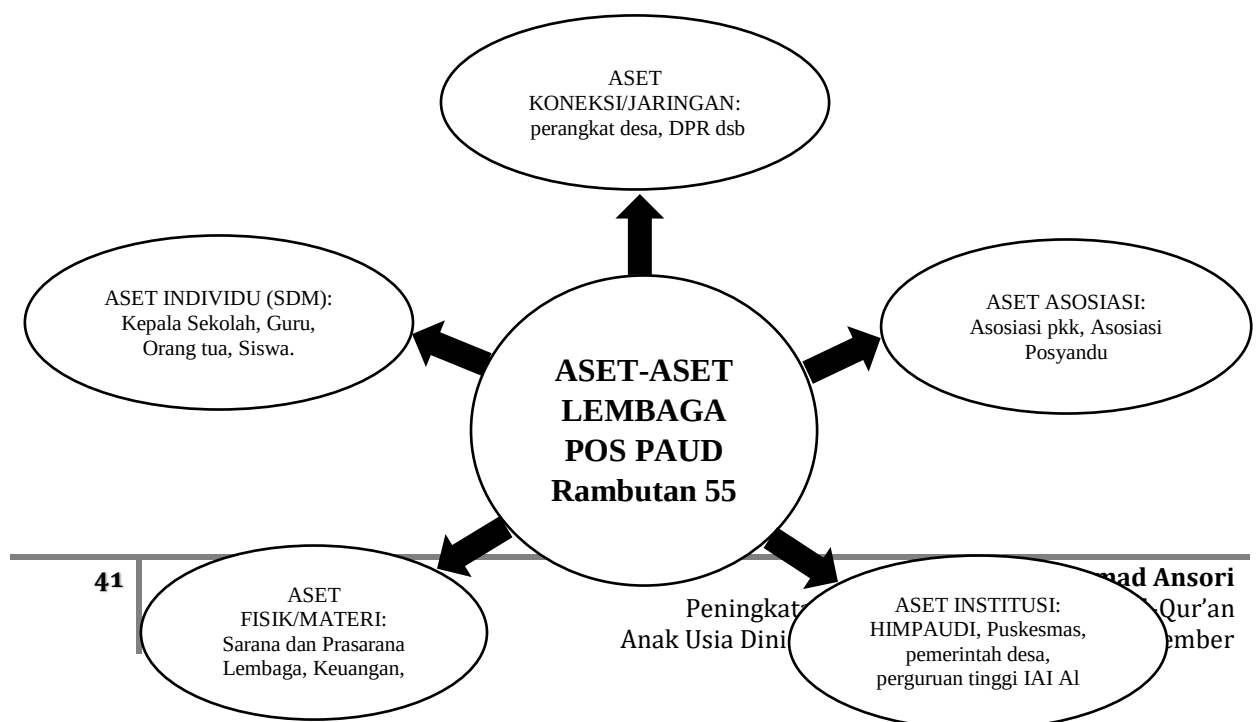
Gambar. 3.2
Dokumentasi Koordinasi
Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TK. PGRI II Jember



b. Community Mapping

Langkah ini merupakan upaya untuk melakukan pemetaan asset yang dimiliki oleh Komunitas *Lembaga* SD Plus Al-Qodiri Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.3
Hasil Pemetaan Asset Komunitas Lembaga TK. PGRI II Jember



c. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Setelah melakukan upaya pemetaan asset-asset yang dimiliki oleh Komunitas *Lembaga TK. PGRI II Jember*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan asosiasi dan institusi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pemetaan Asosiasi Dan Institusi Berkaitan Dengan Program Pelatihan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Komunitas Lembaga TK. PGRI II Jember

No	Nama Asosiasi/ Institusi	Nama Ketua	Peranan Asosiasi atau institusi terhadap komunitas TK		
			Sangat Dominan	Cukup Dominan	Kurang Dominan
1	Asosiasi PKK Kemiri	Isnawati		✓	
2	Asosiasi Posyandu Kemiri	Dwi sulistiyani		✓	
3	Institusi Prodi PIAUD IAI Al-Qodiri Jember	Luluk Mukarromah M.Pd			✓
4	Institusi Puskesmas Kemiri	Dr.Wisnu widodo.E.P			✓
5	Institusi pemerintah desa Kemiri	Baidowi,S.Pd			✓

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Asosiasi Rumah Desa Sehat kemiri memiliki peran **cukup dominan** terhadap pengembangan Lembaga TK. PGRI II Jember
- 2) Asosiasi Posyandu Rambutan 55 memiliki peran **cukup dominan** terhadap pengembangan Lembaga TK. PGRI II Jember
- 3) Institusi Prodi PIAUD IAI Al-Qodiri Jember memiliki peran **kurang dominan** terhadap pengembangan Lembaga TK. PGRI II Jember

- 4) Institusi Puskesmas Kemiri memiliki peran **kurang dominan** terhadap pengembangan Lembaga TK. PGRI II Jember
- 5) Institusi Pemerintah Desa Kemiri memiliki peran **kurang dominan** terhadap pengembangan Lembaga TK. PGRI II Jember

d. Individual Inventory Skill

Langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan atau menginventarisir kemampuan yang dimiliki asset individu SDM guru yang ada di Komunitas *Lembaga* TK. PGRI II Kelurahan Gebang, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan asosiasi dan institusi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pemetaan Kemampuan yang Dimiliki Asset Individu SDM Guru yang Ada di Komunitas TK. PGRI II TK. PGRI II Jember

No	Nama	Jabatan	ASET/POTENSI/KEMAMPUAN		
			Kepala/Kognitif/ Paedagogis & Profesional	Hati/ Afektif/ Sosial & Kepribadian	Tangan/Psi- komotorik/ Kreatifitas
1	Uswatun Hasanah, S.Pd	Kepala sekolah	Organisator, manajer, mengajar bagus, pengetahuan bagus,	Kemampuan sosial dan kepribadian bagus	cukup kreatif
2	Nur Hanipah, S.E.I	Bendahara dan guru	Organisator, mengajar bagus, pengetahuan bagus,	Kemampuan sosial dan kepribadian bagus	Kurang kreatif
3	Ira Susanti, S.Pd	guru	Mengajar bagus, pengetahuan bagus,	Kemampuan sosial dan kepribadian bagus	Kurang kreatif
4	Rianah Kusumawati, S.Pd	guru	Mengajar bagus, pengetahuan bagus,	Kemampuan sosial dan kepribadian bagus	Kurang kreatif
5	Siti Mutamimah	guru	Mengajar bagus, pengetahuan bagus,	Kemampuan sosial dan kepribadian bagus	Kurang kreatif

Tabel di atas, menunjukkan bahwa:

tabel di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Kepala sekolah dan guru TK PGRI II Jember **mengajarnya bagus, mengetahui pemahamannya juga bagus.**
- 2) Kepala sekolah dan guru TK PGRI II Jember memiliki kemampuan social dan kepribadia bagus.
- 3) Kepala sekolah TK PGRI II Jember cukup kreatif dan guru TK PGRI II Jember kurang kretif.

e. Aktifitas komunitas

Berbagai aktifitas yang mendukung terhadap keberadaan dan pengembangan komunitas lembaga TK PGRI II Jember yaitu sebagai berikut: 1) Mendapat bantuan pemeriksaan dari puskesmas Kemiri secara teratur; 2) Gurunya pernah mengikuti pelatihan yang diadakan Asosiasi guru jember; 3) seluruh guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan; 4) Hampir semua guru berlatar pendidikan sarjana (s1) dan 1 yang masih berlatar Pendidikan SMA atas nama Siti Mutamimah

f. Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas

Dari berbagai metode atau alat instrumen *Discovery* yang telah dilakukan di atas, maka langkah terakhir adalah penentuan program dengan skala prioritas berdasarkan pada hasil dari alat-alat instrument tersebut. Adapun hasilnya didiskripsikan di bawah ini:

Tabel 3.3
Penentuan Program dengan Skala Prioritas di Komunitas
Lembaga TK. PGRI II Jember

Kekurangan atau Kelemahan di Komunitas TK. PGRI II	Asset Individu SDM yang kurang menguasai Pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan metode PAIKEM	Asset Asosiasi yang cukup dan kurang dominan	Asset Institusi yang cukup dan kurang dominan
Dampak/Pengaruh Terhadap.....			

Siswa semangat belajar BTA	4	3	3
Kondisi Lingkungan Sekolah yang Edukatif	4	3	3

Keterangan:

- 1) Tidak Berpengaruh
- 2) Kurang Berpengaruh
- 3) Cukup Berpengaruh
- 4) Sangat Berpengaruh

Adapun kesimpulan dari tabel di atas, yaitu:

- 1) Asset Individu SDM yang kurang menguasai pemanfaatan lingkungan, dan pembelajaran daring yang efektif ternyata sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan kondisi lingkungan sekolah yang edukatif.
- 2) Asset Asosiasi yang cukup dan kurang dominan ternyata cukup berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan kurang berpengaruh terhadap Kondisi Lingkungan Sekolah yang Edukatif.
- 3) Asset Institusi yang cukup dan kurang dominan ternyata cukup berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan tidak berpengaruh terhadap Kondisi Lingkungan Sekolah yang Edukatif.

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa asset yang paling utama untuk dikembangkan adalah Asset Individu SDM yang kurang menguasai pengelolaan perpustakaan dan literasi sekolah karena Asset tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan kondisi lingkungan sekolah yang edukatif.

Ketiga, Dream. Tahapan ini merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset komunitas yang diinginkan atau diimpikan oleh *Lembaga TK. PGRI II Jember*. Adapun hasil rumusan tujuan atau impian yang diinginkan adalah mengembangkan Pengelolaan dan Pengembangan Perpustakaan dan Literasi Sekolah di lembaga TK. PGRI II Jember untuk guru dan siswa/i dalam menciptakan dan menerapkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) yang tepat untuk murid-murid di TK. PGRI II Jember.

Gambar. 3.3.
Dokumentasi: Proses FGD Penyusunan *Dream*



Keempat, Design. Pada tahap ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan. Adapun hasil desain program yang akan dilakukan untuk mewujudkan keinginan, impian atau tujuan yang telah ditetapkan tersebut yaitu:

- a. Merumuskan strategi program dampingan. Strategi program dampingan berbentuk Pelatihan dan Pendampingan. Adapun bentuk-bentuk program yang akan dilakukan yaitu: a) Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an untuk guru-guru TK. PGRI II Jember dalam Menciptakan dan Menerapkan Metode metode pembelajaran PAIKEM dan b) peningkatan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode guru yang kreatif.
- b. Menyusun proses program dampingan. Proses penyusunan proses program dampingan berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut: a) waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan program tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2022 jam 08:00-selesai, Program yang akan dilakukan adalah Pelatihan dan Pendampingan Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Era 5.0 bagi guru-guru TK. PGRI II Jember; b) pelaksanaan pelatihan dan dampingan tersebut akan dilakukan di Komunitas Lembaga TK. PGRI II Jember; c) pementernya yang melakukan

- pendampingan adalah Muhamad Ansori, M.Pd.I dari Tim Pengabdian Masyarakat IAI Al-Qodiri Jember; dan d) SDM yang terlibat dalam acara tersebut adalah Pengelola dan Guru TK. PGRI II termasuk seluruh wali murid.
- c. Membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi dengan berbagai asosiasi, institusi dan koneksi. Untuk mensukseskan acara ini maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat IAI Al-Qodiri Jember yang dipimpin oleh Muhamad Ansori, M.Pd.I melakukan kerjasama dengan Asosiasi guru TK. PGRI II, serta masyarakat sekitar yang peduli pada Komunitas TK. PGRI II Jember

Gambar. 3.4.
Dokumentasi: Proses FGD Penyusun *Design*



Kelima, Deliver atau Destiny. Tahap *Deliver* atau *Destiny* adalah tahap di mana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *Dream* dan *Design*. Di dalam tahap deliver atau destiny ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Pelaksanaan. Sebagaimana waktu kegiatan pendampingan yang telah dilakukan di tahap *design*, maka ditemukan bahwa Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Anak Usia Dini di TK. PGRI II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2022 jam 08:00-selesai ditempat dampingan. Pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar dan sukses mulai dari pembukaan, acara inti (penyampaian materi dan praktek), dan penutup. Acara pelatihan dan pendampingan ini dipimpin oleh pembawa acara yang bernama Alfia Wardatus Sholehah. Adapun susunan acaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan. Acara pembukaan ini dibukan dengan pembacaan Al-Fatehah yang dipimpin oleh pembawa acara yang bernama Alfia Wardatus Sholehah.
- 2) Acara inti. Acara inti dimulai dengan penyampaian materi pelatihan dan pendampingan. Acara inti dipimpin langsung oleh peneliti atau pelaku pemberdayaan dengan Narasumber yaitu Muhamad Ansori, M.Pd.I (Tim PkM IAI Al-Qodiri Jember). Isi materi yang disampaikan diawali dengan dengan penyampaian tentang urgensi pembelajaran baca tulis al-Qur'an anak usia dini di era 5.0 dengan menunjukkan hasil riset terkait perkembangan anak usia dini, tujuan dari Pembelajaran BTA pada anak usia dini, materi baca dan tulis alqur'an, metode pembelajaran BTA, faktor pendukung dan penghambat Baca Tulis Al-Qur'an pada anak usia dini. Setelah acara itu selesai, maka acara selanjutnya dilanjutkan dengan praktek baca tulis al-qur'an dengan buku Iqra' dan tilawati, seperti : **Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia dini yang kemudian langsung ditirukan oleh peserta pelatihan**, misalnya cara baca, "ini bunyia A, ini bunyinya ba, dan ا ب ب ب ب. Teori langsung praktek agar langsung mengena.

Gambar. 3.5.

Pamflet Acara Kegiatan Pelatihan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an



Gambar. 3.6.

Dokumentasi: Pelaksanaan Acara Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan



Gambar. 3.6.
Dokumentasi: Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an TK II PGRI Jember



- 3) Acara Penutup. Setelah acara selesai maka acara itu ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh Anggota TIM Pengabdian kepada Masyarakat IAI Al-Qodiri Jember yaitu bapak Fajar Abdullah, M.Pd.I
- 4) Hambatan atau Rintangan. Salah satu hambatan yang dirasakan: a) Interaksi antaran tim pemberdayaan dengan guru-guru dan pengelola perpustakaan TK. PGRI II Jember kurang berjalan maksimal karena mayoritas dampingan adalah ibu-ibu sedangkan TIM adalah bapak-bapak/ laki-laki; dan b) pelatihan pembelajaran baca tulis al-Qur'an merupakan terobosan baru yang dilakukan oleh pengelola dan guru-guru TK. PGRI II Jember dalam menambah pengetahuan, sehingga butuh Istiqomah dan kesabaran untuk mendampingi mereka. Kedua hambatan itu tidak terlalu membuat proses kegiatan pendampingan mengalami masalah besar, karena kedua hambatan tersebut ditutupi oleh semangat belajar yang ditunjukkan oleh tim PkM IAI Al-Qodiri Jember dan guru dan pengelola serta wali murid dan masyarakat sekitar TK. PGRI II Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember dan beberapa stakeholder terkait untuk mengembangkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan metode PAIKEM di TK. PGRI II Jember.
- 5) Pengalaman yang menarik. Salah satu pengalaman menarik yang dirasakan adalah sikap dan respon positif dan bersahabat yang ditunjukkan oleh pengelola dan guru-guru TK. PGRI II Jember, wali murid dan masyarakat sekitar sehingga proses pemberdayaan dan pendampingan program ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta lancar.

2. Perubahan pada Aspek Hasil Pendampingan di Komunitas Lembaga TK. PGRI II Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Proses pemberdayaan yang telah dilakukan baik dari tahap *Define, Discovery, Dream, Design* dan *Deliver*, maka ada perubahan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan kualitas pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) bagi SDM guru-guru TK. PGRI II Jember berjalan dengan efektif atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengelola dan Guru-guru TK. PGRI II Jember telah mengerti, paham dan sadar pentingnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Usia Dini pada siswa-siswi TK. PGRI II Jember dan guru-guru TK. PGRI II Jember tahu, paham dan kreatif dalam menerapkan metode apa yang sesuai dengan anak didik sesuai dengan kondisi dan situasi yang saat ini dihadapi. Di dalam melaksanakan metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) ada beberapa aspek dan strategi yang harus diperhatikan yaitu: 1) **Layanan Bermutu**. paradigma layanan gratis harus dirubah menjadi layanan bermutu, walaupun harus membayar. 2) **Demand Driven**. Merubah pola layanan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari *supply driven* menjadi *demand driven*. Dasar untuk memberikan ilmu dan pembelajaran pada anak bukannya apa yang dipunyai,

- tetapi apa yang diinginkan oleh anak usia dini. Walaupun dengan terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki diusahakan untuk tetap memberikan pembelajaran yang maksimal kepada anak.
- 3) **Public Relation**. Bekal pengetahuan tentang bagaimana mengenal anak lebih dekat dan metode dan sarana prasarana apa yang tepat dalam Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) kepada anak perlu terus dilengkapi dengan bekal untuk berhadapan dengan pemakai dalam bentuk pelajaran *public relation* atau *hospitality* sehingga memberikan motivasi pada anak untuk belajar Al-Qur'an.
- 4) **Bekerja Berdasarkan Rencana**. Perencanaan yang baik adalah dilakukan dengan menggunakan perencanaan strategik (*strategic planning*) karena sangat memperhatikan stakeholders.
- b. Tujuan yang harus diperhatikan dan difahami dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan menambah minat belajar anak usia dini yaitu :
- 1) Anak dapat Membaca Sesuai Kaidah Ilmu Tajwid
 - 2) Anak Dapat menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.
 - 3) Anak dapat Menghafal Surat2 Pendek dan Do'a harian.
 - 4) Anak Dapat mengamalkan dalam Sholat dan terbiasa hidup dalam suasana Islami.
 - 5) Tumbuhnya rasa cinta dan keagungan al-Qur'an pada jiwa anak.
- c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini sangat banyak dan beragam sehingga pendidik bisa memilih metode yang tepat dan paling praktis untuk diajarkan pada anak usia dini seperti Iqro', Al-Barqy, Qiro'aty, Tartil, Yanbu'a, Baghdadiyah dan metode Ummi.
- d. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini setelah melakukan kegiatan pendampingan di TK. PGRI II Jember ditemukan 4 langkah dasar sebagai berikut :
- Pertama*, langkah pengenalan, dalam kegiatan ini anak akan diajarkan mengenal huruf-huruf hijaiyah (30) ' sampai ء ; *Kedua*, langkah melafalkan, dalam langkah ini Anak Melafalkan huruf yang baik dan benar serta sesuai dengan makhrainya secara ilmu tajwid; *Ketiga*, langka pengenalan tanda baca, dimana pada langkah ini anak diajarkan mengenal tanda baca (dari yang mudah : fathah A/ (ا), kasrah/I (اِ), dhommah U (اُ), tanwin dan sebagainya; dan *Keempat*, langkah membaca kata, dalam langkah ini anak akan **Membaca kata** (Huruf-huruf yang diberi tanda baca sehingga melahirkan bunyi disambung dengan huruf lain menjadi sebuah kata.) ا ب ب ب

Adapun perubahan-perubahan hasil pemberdayaan tersebut didiskripsikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4.
Perubahan-Perubahan yang Terjadi pada Aset-Aset yang Ada di Komunitas Lembaga TK. PGRI II Jember

No	Aset yang Berkembang		Kondisi Sebelumnya	Kondisi setelah Pemberdayaan
1	Asset	Uswatun	Kurang menguasai	Tahu, paham dan dapat menerbitkan

	SDM Guru	Hasanah, S.Pd. Sebagai Kepala Sekolah dan Guru	pengetahuan tentang urgensi pembelajaran baca tulis al-Qur'an anak usia dini.	kebijakan untuk menjadikan prioritas program unggulan baca tulis al-Qur'an untuk guru dan siswa/i TK. PGRI II Jember.
		Nur Hanipah, S.E.I	Kurang memahami pentingnya pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini.	Tahu, paham dan kreatif dalam menerapkan metode-metode baru untuk program baca tulis al-Qur'an pada siswa dilembaga TK. PGRI II Jember sebagai lembaga pendidikan dasar yang memiliki keunggulan BTA.
		Ira Susanti, S. Pd	Kurang menguasai pengetahuan tentang urgensi pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini.	Mengerti dan Memahami kegiatan pembelajaran BTA anak usia dini. Sadar jika BTA merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif pada anak usia dini.
		Rianah Kusumawati, S.Pd	Kurang memahami pentingnya pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini.	Tahu, paham dan kreatif dalam menerapkan metode-metode baru untuk program baca tulis al-Qur'an pada siswa dilembaga TK. PGRI II Jember sebagai lembaga pendidikan dasar yang memiliki keunggulan BTA.
		Siti Mutamimah	Kurang menguasai pengetahuan tentang urgensi pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini.	Mengerti dan Memahami kegiatan pembelajaran BTA anak usia dini. Sadar jika BTA merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif pada anak usia dini.
2	Asset Fisik Sarana dan Prasarana	Sarana Pembelajaran BTA	Sangat kurang dan minim	Kepala sekolah mulai melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana program pembelajaran baca tulis al-Qur'an anak usia dini di TK PGRI II Jember

C. Pembahasan/Diskusi Keilmuan

Pelaksanaan pendampingan di Komunitas TK. PGRI II Jember telah dilaksanakan dengan berbagai tahapan berikut yaitu tahap *Define, Discovery, Dream, Design* dan *Deliver*. 5 tahapan tersebut menghasilkan pengembangan kualitas asset SDM guru-guru TK. PGRI II Jember dalam memajukan program baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini, serta memiliki pengetahuan bagaimana meningkatkan motivasi anak dalam pembelajaran BTA.

Langkah kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini setelah melakukan kegiatan pendampingan di TK. PGRI II Jember ditemukan 4 langkah utama, dalam penentuan langkah ini sejalan dengan pendapat Lubis yang menyatakan bahwa Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pendidik perlu menggunakan metode pembelajaran agar anak lebih mudah mengerti dan memahaminya. Bagi anak usia dini ada tahap-tahap atau langkah-langkah yang dapat dilakukan agar anak lebih mudah memahami apa yang disampaikan. Dengan adanya metode yang mudah dipahami anak maka pembelajaranpun akan menjadi lebih menyenangkan.¹⁴

Yunus dalam Muhammad mengatakan bahwa tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (fasih) sesuai dengan ilmu tajwid, serta dapat memperkaya perbendaharaan kata atau kalimat yang indah dan menarik hati. Membaca Al-Qur'an tidak sama halnya dengan membaca buku, Koran atau majalah. Membaca Al-Qur'an menekankan pada kefasihan dalam pelafalan, artinya harus dibaca dengan baik dan benar karena kesalahan dalam melafalkan bacaannya akan mengandung arti yang berbeda. Sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an mengandung makna yang sangat baik dan terpuji di dalamnya terkandung ajaran Islam sebagai pengantar segala aspek kehidupan. Sehingga apabila salah dalam membaca dan menulisakannya maka akan salah pula dalam segi mengartikan dan pemaknaannya.¹⁵

Tujuan paling dasar pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak usia dini adalah melakukan pembiasaan serta menanamkan rasa cinta dalam diri anak. Latif¹⁶ mengatakan bahwa kita harus menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an dan berusaha mempelajarinya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dimulai sejak dini agar timbul rasa cinta dan keinginan pada diri anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Apabila sudah muncul keinginan yang kuat untuk mempelajari Al-Qur'an dalam diri anak maka pengenalan dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an akan dapat dengan lebih mudah diajarkan pada anak. Pembiasaan yang dilakukan sejak usia dini akan lebih melekat dalam diri anak sebab masa ini intensif untuk mengenal pengetahuan yang baru.

¹⁴ Lubis, Halimatussa'adiyah. 2020. Urgensi kompetensi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di Raudathul athfal kota medan. Jurnal agama dan pendidikan islam vol. 12, no. 1 60- 68, h. 63.

¹⁵ Khaerul & Haramain, Muhammad. *Aplikasi Digital Risalah Ilmu Tajwid Dalm Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an*. Jurnal *Kuriositas*, 2018. Vol.1 No. 2, h. 145.

¹⁶ Latif, Imam Mashudi. *Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal *Sumbula* Volume 4, 2019. Nomor 2, h. 309.

Lebih lanjut Hidayat mengatakan bahwa Al-Qur'an memiliki pengaruh yang besar terhadap otak anak serta dapat meningkatkan intelegensinya. Hal ini karena bacaan tartil yang sesuai dengan tajwidnya memiliki frekuensi yang mampu mempengaruhi otak secara positif dan mengembalikan keseimbangan dalam tubuh. Pembelajaran Al-Qur'an. Selain melakukan pembiasaan dan menanamkan rasa cinta dalam diri anak untuk memudahkan dalam proses pembelajaran, membaca Al-Qur'an dapat mempengaruhi kinerja otak anak. Bacaan Al-Qur'an yang berbeda dengan bahasa sehari-hari serta akan membuat anak melatih cara berfikirnya.¹⁷

Pada jenjang pendidikan anak usia dini pendidikan dasar Al-Qur'an dikenal dengan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak akan belajar dasar-dasar pendidikan Qur'an seperti pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan dan penulisan huruf hijaiyah, tanda baca dan makhraj huruf, serta dasar-dasar pembelajaran Qur'an lainnya. Dengan adanya dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an seperti ini akan menjadi pembiasaan dan pendekatan bagi anak dalam memahami dan memaknai Al-Qur'an sehingga memudahkan pemahaman pada tahap pendidikan selanjutnya.¹⁸

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemberdayaan di Komunitas TK. PGRI II Jember dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)* dapat disimpulkan bahwa pendampingan dalam meningkatkan kualitas SDM guru-guru TK. PGRI II diperoleh kesimpulan : Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an perlu ditanamkan sedini mungkin pada anak. Melihat dan merujuk dewasa ini banyak anak yang belum bisa dikategorikan sebagai pribadi yang berkarakter baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Tanpa pondasi yang kokoh maka anak akan mudah terpengaruh oleh budaya asing dan kebiasaan yang jauh dari kata baik. Jika sejak dini anak sudah mulai dibentuk menjadi individu yang berkarakter religius maka anak akan dapat membedakan mana yang baik dan buruk saat dewasa kelak. Al- Qur'an merupakan petunjuk kehidupan dan tidak akan pernah tergerus oleh zaman. Anak usia dini yang dibekali dengan pendidikan Al-Qur'an diharapkan nantinya akan tumbuh menjadi individu yang berkarakter mulia. Dan salah satu cara untuk memahami Al-Qur'an adalah mampu membaca dan meniliskannya. Di taman kanak-kanak anak dibekali pendidikan Qur'an dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Pendidik di taman kanak-kanak mengajarkan Al-Qur'an pada anak dengan berbagai macam metode agar lebih mudah dimengerti dan dipahami serta tidak membosankan bagi anak.

2. Saran

¹⁷ Hidayat, Bahril, *Pembelajaran Alquran pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama dan Neurosains*. Proceedings, 2017, Volume 2, h. 63.

¹⁸ Sri Maharani, Izzati, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.4.No.2. 2020, h. 1292.

Setelah melakukan pemberdayaan ini dari awal sampai akhir, maka Tim Pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember memberikan saran kepada semua pihak hasil yaitu:

1. Kepala sekolah TK. PGRI II sebaiknya menunjuk guru sebagai penanggungjawab khusus untuk pengembangan dan memajukan program baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini di sekolah ini.
2. Guru hendaknya lebih sering mengikuti pelatihan dan penyuluhan tentang pentingnya baca tulis al-Qur'an sehingga akan timbul ilmu baru dan metode baru yang lebih kreatif dan menarik untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam baca tulis al-Qur'an.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti aspek lain mengenai implementasi program baca tulis al-Qur'an, yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan BTA.
4. IAI Al-Qodiri Jember terutama LP2M hendaknya selalu melakukan *follow up* dari kegiatan yang telah dilakukan ini dan memonitoring terus menerus agar kegiatan ini berjalan dan berkembang dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Nurul. Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2021/2022. Jember: LP3M, 2022.
- Alucyana. 2017. Pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini dengan metode muyassar. Proceeding Volume 2 35-44. ISSN: 2548-4516
- Ananda, Riski. 2017. Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi, Volume 1 Issue 1, 19- 31. Doi: 10.31004/ Obsesi.V1i1.28
- Astuti, Rini. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7 Edisi 2. Doi: <https://doi.org/10.21009/JPUD.072>
- Diana, Mutiah. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana
- Faizah, Umi. 2017. Pemanfaatan Asesmen Otentik Untuk Menilai Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Alquran pada Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini di TK/RA. Proceedings Volume 2 257-272. ISSN: 2548-4516
- Fauzan, Ahmad, Hasyim. 2015. Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Jurnal Ar-Risalah Vol.XV No.1 19-29
- Habsy, All Bakrudin. 2017. Seni Memahami Kualitatif dalam bimbingan dan konseling: Studi Literatur. Jurnal Konseling Andi Matappa Volume 1 Nomor 2 90-100. ISSN: 2549-4279
- Hidayat, Fattah. 2017. Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Quran Bagi Anak Usia Dini. Proceedings Volume 2 83-94. ISSN: 2548-4516
- Hidayat, Bahril. 2017. Pembelajaran Alquran pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama dan Neurosains. Proceedings Volume 2 59-70. ISSN: 2548-4516
- Islamiyah, Fajriyatul. Fridani, Lara & Supena, Asep. 2019. Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3 Issue 1 30-38. ISSN: 2549-8959
- Kertamuda, MifthulAchyar. 2015. Golden Age: Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Sejak Usia Dini. Jakarta: Elex Media
- Khaerul & Haramain, Muhammad. 2018. Aplikasi Digital Risalah Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an. Jurnal Kuriositas Vol.1 No. 2, 145-157. ISSN: 25541-6480